

# Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pengepul Dalam Menjaga Hubungan Baik Dengan Petani di Desa Trepan Lamongan

<sup>1</sup>Akbar Pangestu, <sup>2</sup>Muchamad Rizqi, <sup>3</sup> Edy Sudaryanto.

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[Pangesakbar875@gmail.com](mailto:Pangesakbar875@gmail.com)

## **Abstract**

*Interpersonal communication is considered effective for changing attitudes, beliefs, and human perspectives compared to other types of communication. The purpose of this study was to determine the interpersonal communication activities of collectors in maintaining good relations with farmers. Researcher uses social exchange theory from Thibaut and Kelley. In this study, this theory explains that the relationship between individuals and other individuals is described as an economic exchange, each party expects a reward for the costs incurred. Research using descriptive qualitative method. Sources of data obtained by using interview techniques, observation and documentation. Determination of research subjects using purposive sampling technique. Data analysis used triangulation techniques, namely data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Based on the data obtained in the interactions that occur between collectors and farmers, it is reflected that each party needs and is needed by each other, so collectors and farmers build a mutually beneficial relationship by developing the quality of their communication so that the relationship is well established. established. established. between the two parties went well.*

**Keywords:** *Interpersonal communication, Social exchange theory, Relationship*

## **Abstrak**

Komunikasi interpersonal dinilai efektif untuk merubah sikap, kepercayaan dan cara pandang manusia ketimbang jenis komunikasi lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas komunikasi interpersonal pengepul dalam menjagahubungan baik dengan petani. Peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal Devito dan pertukaran sosial dari Thibaut and Kelley dan. Dalam penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara individu dengan individu yang lain digambarkan seperti pertukaran ekonomi, masing masing pihak mengharapkan *reward* atas *cost* yang dikeluarkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data, verivikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam interaksi yang terjadi antara pengepul dan petani tercermin bahwa masing-masing pihak saling membutuhkan dan dibutuhkan, demikian sehingga pengepul dan petani membangun hubungan saling menguntungkan dengan mengembangkan kualitas komunikasinya agar hubungan antara kedua belah pihak berjalan baik.

**Kata kunci:** Komunikasi interpersonal, Teori pertukaran sosial, Hubungan

## Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, manusia adalah makhluk sosial yang perlu akan kehadiran orang lain, kelompok atau masyarakat. Artinya bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari integrasi sosial dengan sesamanya. Pertukaran gagasan, ide informasi dan pengalaman dilakukan dengan komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan manusia itu sendiri, oleh sebab itu dibutuhkan komunikasi guna menunjang kerjasama antara pengepul dan petani.

Menurut Santoso, (2004) Petani adalah “orang yang pekerjaannya bercocok tanam dan secara langsung melaksanakan usaha tani dilahan produksi”. Sedangkan pengepul menurut Asromi, (2003) yakni “pedagang perantara yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama” (Ariwibowo, 2013). Dalam proses penjualan hasil panen petani tidak dapat bekerja sendiri dalam memasarkan produk hasil olahan mereka kepada konsumen akhir dan mengharuskan petani berhubungan dengan pihak lain yang dikenal sebagai pengepul, petani akan menjalin komunikasi atau interaksi sosial dengan pengepul untuk mencapai tujuan yang diinginkan. keberadaan pengepul sangat dibutuhkan dalam proses penjualan hasil panen. Pengepul melakukan kerja sama dengan petani dan membangun komunikasi lewat kelompok tani atau individu. didalam prosesnya pengepul gabah memiliki peran penting dalam menyalurkan hasil panen sekaligus menjadi salah satu pelaku penting dalam proses bisnis. menurut data yang dihimpun dari kelapa desa Trepan sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok tani desa Trepan menjual hasil panen mereka ke pengepul dengan berbagai alasan seperti modal yang terbatas untuk menggarap lahan, kendaraan niaga untuk memobilisasi hasil panen, rasa percaya yang timbul oleh para petani terhadap pengepul

Dalam hal ini komunikasi menjadi sangat diperlukan dalam membangun kerjasama sekaligus menjaga hubungan diantara pengepul dan petani, komunikasi merupakan jembatan pengepul dan para petani untuk melakukan sebuah interaksi dalam membangun hubungan yang baik sehingga citra yang ditanam bersifat positif, interaksi yang terjadi tersebut dapat berupa informasi yang dibutuhkan bagi para petani terkait pertanian, ide-ide, atau sekadar *sharing*. Citra positif dapat timbul dari pendapat mereka pada saat mempersepsikan realita yang terjadi (Wiryawan & Razak, 2021). Sebuah interaksi yang dilakukan oleh para pengepul terhadap petani secara langsung dan tatap muka disebut sebagai komunikasi interpersonal/antar pribadi

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara tatap muka yang memungkinkan setiap komunikator dan komunikatornya menangkap reaksi yang timbul selama proses komunikasi secara langsung baik menggunakan verbal maupun non-verbal (Sultan et al., 2015). Dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non-verbal dalam menghadapi petani secara langsung sangat berperan penting untuk menentukan persepsi petani yang timbul terhadap citra seorang pengepul, karena perilaku dan pemahaman pengepul dalam berkomunikasi akan membentuk serta mempertahankan hubungan baik yang positif dengan para petani.

Definisi aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keaktifan, dalam hal ini aktivitas dimaksud merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam keseharian individu atau manusia. Berarti ada atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung terhadap individu tersebut. Menurut Samuel Seoitoe dalam bukunya yang berjudul “psikologi pendidikan II” bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas yang dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan (Ida, 2013).

Kiki R.A. menyatakan komunikasi dalam konteks apapun merupakan bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan karena komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. tidak

ada manusia yang tidak berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia dapat berhubungan dengan pihak manapun, kapanpun dan dimanapun dalam lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan kerja ataupun tempat umum. (Amirulloh, 2015)

Sedangkan aktivitas komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara verbal atau nonverbal dan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan dampak. Aktivitas komunikasi tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, sebab komunikasi adalah bagian integral dalam sistem tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Menurut Health dan Bryant didalam cara berkomunikasi manusia dibagi menjadi dua yaitu komunikasi langsung (*direct communication*) dan komunikasi yang termediasi (*indirect communication*) (Effendy, 1998:9-10).

Joseph A. Devito dalam (Insancamila, 2019) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang feedbacknya bersifat spontan atau seketika. Dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung begitupun penerima dapat menerima dan menanggapi pesan yang disampaikan secara langsung pula. Komunikasi interpersonal kebanyakan dilakukan secara verbal dan disertai simbol-simbol atau ungkapan nonverbal.

Sebagaimana pendapat Deddy Mulyana yang mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dalam arti berhadapan baik secara virtual maupun tatap muka, dengan kemungkinan setiap partisipan dapat menangkap dan menanggapi reaksi orang lain baik verbal maupun non verbal dengan secara langsung (Setiawan et al., n.d.)

Selain itu Agus M. Hardjana (2008) memberikan tanggapan yang sama bahwa definisi komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Menurut beberapa ahli definisi komunikasi interpersonal dapat diartikan, komunikasi interpersonal adalah proses penyampain pesan yang dilakukan secara tatap muka dan menghasilkan respon seketika, artinya komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung dalam bentuk verbal maupun non verbal yang menimbulkan efek langsung.

Menurut Dedy Mulyana dalam (Ida, 2013) menyatakan bahwa komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang sering digunakan manusia dalam kehidupan sosial kesehariannya untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan dan emosi kepada komunikan dalam bentuk lisan (oral) maupun menggunakan kata kata (tulisan). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat symbol-simbol tersebut, yang dipahami dan digunakan oleh satu komunitas, melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain dan melalui bahasa kita dapat menerima informasi setiap hari dari orang lain secara langsung.

Sedangkan komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi yang dalam penyampaian pesannya komunikator menggunakan gerakan atau gestur tubuh, ekspresi wajah, isyarat dan hal hal yang bersifat simbolik dengan tanpa kata kata. Dalam bukunya "Communication in our lives" Julian T wood (2009:131) mendefinisikan komunikasi non verbal sebagai komunikasi yang menggunakan seluruh aspek selain kata kata itu sendiri. Seperti bagaimana kita mengucapkan kata kata (infleksi, intonasi, volume suara), pola interaksi, karakter, lingkungan yang mempengaruhi (tempat interaksi, pencahayaan, suhu) dan benda yang mempengaruhi citra pribadi (pakaian, mobil, potongan rambut, rumah, perhiasan dll). Klasifikasi komunikasi nonverbal Jalaluddin Rakhmat (1994) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal ke dalam enam bagian :

(1) pesan kinetik, (2) pesan gestural, (3) pesan proksemik, (4) pesan artifaktual, (5) pesan paralinguistik, (7) pesan sentuhan dan bau-bauan.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika penerima mampu menerima inti pesan yang akan disampaikan sebagaimana yang dimaksud oleh si pengirim, namun sebaliknya jika inti pesan tidak mampu diterima oleh penerima maka komunikasi tersebut dapat dikatakan tidak berjalan secara efektif. Untuk dapat mencapai tujuan dari komunikasi yang dilakukan, diperlukan komunikasi yang baik agar komunikasi dapat berjalan efektif. Menurut DeVito dalam Suranto (2011:82) karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni: humanistik, pragmatis dan sosial. Perspektif Humanistik, Sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas- kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Pandangan ini dimulai dengan pandangan umum yang menurut para filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior (misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap positif). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi interpersonal pengepul dalam menjaga hubungan baik dengan petani di Desa Trepan Lamongan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan dari suatu penelitian akan dilakukan, rancangan digunakan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan rumusan masalah yang sedang penulis teliti (Kuncoro, 2003:54). Menurut (Molyo & Maulidah, 2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi terhadap fenomena yang sifatnya mendasar.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, Tipe penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan dasar “bagaimana”. Temuan-temuan dalam penelitian deskriptif lebih luas dan terperinci (Gulo, 2012:19). Tujuan utama dari tipe penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena yang sedang terjadi. Tipe penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

Subjek pada penelitian ini adalah narasumber atau informan yang mempunyai peran untuk memperoleh informasi dan data penelitian dalam kasus ini yang terlibat adalah pengepul dan petani di Desa Trepan, untuk mendapatkan informasi dan data yang nantinya akan dipakai untuk diolah. Objek penelitian adalah aktivitas komunikasi interpersonal pengepul dalam menjaga hubungan baik dengan petani di Desa trepan.

Sumber data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data menjadi bagian yang sangat penting untuk menguji validitas data penelitian yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan merupakan sebuah acuan dalam sebuah penelitian yang dianalisis dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen yang lain. Tujuan triangulasi sendiri bukan untuk menggali kebenaran kasus sebuah fenomena, melainkan lebih fokus pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021).

### **Hasil dan Pembahasan**

Menurut data yang dihasilkan dari wawancara dapat diketahui bahwa pengepul melakukan upaya untuk bersikap secara terbuka dengan petani dengan mencoba bertindak

supaya tidak kaku dalam berkomunikasi dan mencoba membahas topik diluar bisnis seperti politik, agama dan keluarga serta merespon stimulus yang diberikan dari petani baik dari pikiran atau perasaan.

Dari pernyataan pengepul menggunakan sikap empatinya dalam berinteraksi secara interpersonal dengan petani. Pengepul tidak serta merta memaksakan kehendaknya terhadap petani artinya dalam keadaan sedang diskusi pengepul tidak hanya membiarkan para petani diam dan tidak berpendapat sehingga komunikasi berjalan secara sirkular, sikap memahami motivasi dan pengalaman, perasaan dan sikap serta harapan dan keinginan orang lain baik secara verbal maupun non verbal dapat membuat hubungan menjadi lebih baik dengan begitu upaya untuk membangun hubungan baik dapat terwujud.

Dari hasil wawancara pengepul menuturkan bahwa agar tercipta hubungan yang saling mendukung dibutuhkan kemampuan mengolah emosional yang baik agar terhindar dari sikap yang egois atau dengan kata lain ingin “menang” sendiri, sikap professional dibutuhkan dalam hal ini untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi kedua belah pihak secara akomodatif, dengan menampung pendapat dari petani lalu dengan secara professional melibatkan andil petani untuk mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan atas konflik yang terjadi. Menggunakan kemampuan kognitif dan afektif untuk menilai dan bersikap deskriptif agar terhindar dari sifat evaluatif dalam mengkomunikasikan gagasan, dalam konteks yang terjadi dengan pengepul hal ini ditandai dengan sikapnya yang tidak membanding bandingkan petani, karena pengepul memegang nilai moral bahwa setiap manusia mempunyai bermacam macam bentuk/karakter.

peneliti memberikan penilaian bahwa sikap positif pengepul yang tergambar oleh petani, adalah bentuk dari efektifitas komunikasi interpersonal yang terjalin dengan petani, dalam upayanya yaitu untuk menjaga hubungan baik, sikap positif seperti menghargai orang, meyakini orang lain dan menghormati dapat diekspresikan dengan lugas dan tidak strategik. Dalam menyikapi diskusi pengepul dengan tidak memotong obrolan petani untuk memberikan ruang kepada petani dan ketika terjadi konflik pengepul ikut sertamengatasi dengan mengalihkan topik diskusi. Disini sekaligus menandakan bahwa aspek-aspek yang lain dari komunikasi interpersonal turut berkontribusi didalam aspek sikap positif

Sikap kesetaraan menurut sudut pandang pengepul, menurutnya dengan menghargai sesama, dirinya pun akan dihargai terlepas dari apa yang dapat dihargai karena setiap orang memiliki nilai dan moral yang berbeda beda, pandangan akan ketidak-selarasan atau ketidak-sependapatan lebih dinilai sebagai upaya untuk memahami perbedaan dan mengambil hikmah yang dapat diaplikasikan kedalam individu pengepul nilai-nilai akan di filter yang tidak cocok akan dibuang dan yang cocok akan diolah lagi sebagai perbandingan, Mengurangi sifat egois sebagai bentuk superior dengan memberikan petani ruang untuk dapat mengungkapkan pikiranya.

Melalui hasil analisis ditemukan bahwa perilaku pengepul yang didasari atas asumsi berdasarkan sifat dasar individu dan asumsi berdasarkan sifat dasar hubungan, seperti membagi informasi yang tidak hanya terikat pada pertanian yang diasosiasikan sebagai sikap keterbukaan. Lalu diskusi dan tidak terbang pilih dalam memilih petani yang diasosiasikan sebagai sikap kesetaraan dan kejujuran yang diasosiasikan sebagai sikap positif. Namun jika tidak mendapatkan feedback sebanding dengan apa yang diharapkan comparison levels (CL) seperti perilaku kurang jujur yang diasosiasikan sebagai sikap kurang terbuka. selanjutnya berkelit/evaluatif, ingin menang sendiri dan defensif yang diasosiasikan sebagai sikap kurang mendukung dan egois yang diasosiasikan sebagai sikap kurang positif. maka pengepul memproyeksikan alternatif-alternatif hasil Comparison levels of alternative (Clalt) yang dipersepsikan sebagai pengalaman, pengetahuan dan koneksi serta persetujuan oleh petani atas nilai/prinsip yang dipegang oleh pengepul seperti perilaku yang menghargai sesama manusia, perilaku sopan yang diasosiasikan sebagai sikap positif,

sikap mendukung dan sikap empati. Oleh sebab itu pengepul masih memutuskan menentang sekaligus menjaga hubungan baik.

## Penutup

Aktivitas Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengepul terhadap petani berjalan efektif mengacu pada lima indikator didalam komunikasi interpersonal yaitu sikap keterbukaan, sikap empati, sikap positif, sikap mendukung dan sikap kesetaraan. Hasil analisis peneliti mendapati temuan dilapangan bahwa pengepul menerapkan dengan baik indikator tersebut sehingga proses pertukaran dapat terjadi antara pihak-pihak yang terlibat terbukti dari dampak yang dihasilkan antara lain hubungan menjadi berkualitas sehingga hubungan antara pengepul dan petani berjalan baik serta komunikasi yang berjalan berkesinambungan atau bergulir.

Sifat dari komunikasi interpersonal adalah sirkular yang berarti antara pengepul dan petani saling berkontribusi dalam menjaga hubungan baik keduanya dapat menjadi komunikator sekaligus komunikan hal ini sejalan dengan (Insancamila, 2021) teori pertukaran sosial. Dalam aktivitas yang terjadi antara pengepul dan petani tercermin bahwa masing-masing pihak saling membutuhkan dan dibutuhkan, demikian sehingga pengepul dan petani perlu membangun hubungan saling menguntungkan dengan mengembangkan kualitas komunikasinya agar hubungan antara kedua belah pihak berjalan baik.

Penelitian yang mengkaji “Aktivitas komunikasi interpersonal antara pengepul dan petani dalam menjaga hubungan baik” diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pengepul dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif guna menjaga hubungan baiknya dengan petani.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi tambahan dalam penelitian yang membahas aktivitas komunikasi interpersonal.

Diharapkan pada peneliti yang selanjutnya menjadikan kajian ini sebagai bahan referensi dalam mengkaji aktivitas komunikasi interpersonal sebagai upaya untuk mempertahankan hubungan baik agar dapat memperdalam pencarian tujuan-tujuan komunikasi interpersonal serta menambahkan konsep atraksi interpersonal yang diharapkan mampu melihat lebih dalam dan menjelaskan data dilapangan secara komprehensif. sehingga informasi yang didapatkan dapat di gunakan untuk membantu peneliti yang akan meneliti tentang bidang yang sama.

## Daftar Pustaka

- Ariwibowo, A. (2013). Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi dan Beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–9.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Insancamila, V. A. R. (2019). Aktivitas Komunikasi Interpersonal Barista Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Pelanggan (Studi Pada Coffee Shop Kopi Ortu Surabaya). *Ilmu Komunikasi UNTAG*.
- Molyo, P. D., & Maulidah, F. (2018). Atraksi Interpersonal Pada Komunitas Beda Agama. *Jurnal Nomosleca*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v4i1.2051>
- Setiawan, I., Citra, M., Chinatown, S., Setiawan, I., Winduwati, S., Ilmu, F., & Universitas, K. (n.d.). *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Barista dalam Mempertahankan Citra Starbucks Chinatown*. 224–228.
- Sultan, U., Tirtayasa, A., & Amirulloh, K. R. (2015). *AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET SOFTBALL KOTA CILEGON*.

Wiryawan, A. M., & Razak, R. (2021). Analisis Strategi Public Relations Dalam Mempertahankan Citra Pt Pos Indonesia (persero). *EProceedings ...*, 8(5), 7522–7529. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16584%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16584/16291>